

PENALARAN

Pengertian penalaran

- Penalaran mempunyai beberapa pengertian, yaitu:
 - 1) Proses berfikir logis, terorganisasi dalam urutan yang saling berhubungan sampai dengan simpulan
 - 2) Menghubung-hubungkan fakta atau data sampai dengan suatu simpulan
 - 3) Proses menganalisis suatu topik sehingga menghasilkan suatu simpulan
 - 4) Penalaran dapat diartikan mengkaji, membahas, atau menganalisis dengan menghubungkan-hubungkan variabel yang dikaji sampai menghasilkan suatu kesimpulan.

Unsur Penalaran Karangan Ilmiah

- 1) **Topik** yaitu ide sentral dalam bidang kajian tertentu yang spesifik dan berisi sekurang-kurangnya dua variabel
- 2) **Dasar pemikiran**, pendapat atau fakta dirumuskan dalam bentuk proposisi yaitu kalimat pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau kesalahannya
- 3) **Proposisi** mempunyai beberapa jenis yaitu, proposisi empirik, mutlak, hipotetik, kategoris, positif universal, proposisi positif parsial, proporsisi negatif universal dan proporsisi negatif parsial

lanjutan

- 4) **Proses berfikir ilmiah** yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar, teliti, dan terarah menuju suatu kesimpulan
- 5) **Logika** yaitu metode pengujian ketepatan penalaran, penggunaan argumen (alasan), argumentasi (pembuktian), fenomena, dan justifikasi (pembenaran)
- 6) **Sistematika** yaitu seperangkat proses atas bagian-bagian atau unsur-unsur proses berfikir ke dalam suatu kesatuan
- 7) **Permasalahan** yaitu pertanyaan yang harus dijawab (dibahas) dalam karangan

lanjutan

- 8) **Variabel** yaitu unsur satuan pikiran dalam sebuah topik yang akan dianalisis
- 9) **Analisis** yaitu (pembahasan, penguraian) dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencari hubungan, membandingkan, dll
- 10) **Pembuktian** yaitu proses membenaran bahwa proposisi itu terbukti kebenarannya atau kesalahannya.
- 11) **Hasil** yaitu akibat yang ditimbulkan dari sebuah analisis induktif atau deduktif
- 12) **Kesimpulan (simpulan)** yaitu penafsiran atas hasil pembahasan, dapat berupa implikasi atau inferensi

Proposisi

- Proposisi dapat dibatasi sebagai pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya atau dapat ditolak karena kesalahan yang terkandung di dalamnya.
- Proposisi mempunyai beberapa jenis, yaitu:
 - 1) **Proposisi empirik** yaitu proposisi berdasarkan fakta, misalnya: anak cerdas dapat memanfaatkan potensinya
 - 2) **Proposisi mutlak** yaitu pembenaran yang tidak memerlukan pengujian untuk menyatakan benar atau salahnya, misalnya: Gadis yaitu wanita muda yang belum pernah menikah

lanjutan

- 3) **Proposisi hipotetik** yaitu persyaratan hubungan subjek dan predikat yang harus dipenuhi. Misalnya, Jika dijemput, Andi akan ke rumah Budi.
- 4) **Proposisi kategoris** yaitu tidak adanya persyaratan hubungan subjek dan predikat. Misalnya, X akan menikahi Y
- 5) **Proposisi positif universal** yaitu pernyataan positif yang mempunyai kebenaran mutlak. Misalnya, semua hewan akan mati
- 6) **Proposisi positif parsial** yaitu pernyataan bahwa sebagian unsur pernyataan tersebut bersifat positif. Mis: sebagaian orang ingin hidup kaya

lanjutan

- 7) **Proposisi negatif universal**, kebalikan dari proposisi positif universal. Misalnya, tidak ada gajah tidak berbelalai
- 8) **Proposisi negatif parsial**, kebalikan dari proposisi positif parsial. Misalnya, sebagian orang hidup menderita

Jenis Penalaran

1) Penalaran Deduktif

adalah proses berfikir logis yang diawali dengan penyajian fakta yang bersifat umum, disertai pembuktian khusus dan diakhiri simpulan yang berupa prinsip, sikap, atau fakta yang berlaku khusus.

2) Penalaran Induktif

proses berfikir logis yang diawali dengan observasi data, pembahasan, dukungan pembuktian, dan diakhiri kesimpulan umum.

Penalaran Deduktif

UMUM

KHUSUS

KHUSUS

KHUSUS

Penalaran Induktif

KHUSUS

UMUM

UMUM

UMUM

lanjutan

- Pengembangan topik dapat dilakukan berdasarkan urutan peristiwa, waktu, ruang, penalaran sederhana, sebab-akibat, dll

1) Urutan Logis

karangan disusun berdasarkan suatu kesatuan konsep, dikembangkan dalam urutan logis, sistematis, jelas dan akurat. Urutan dapat disusun berdasarkan urutan peristiwa, waktu, ruang, penalaran (induksi, deduksi, sebab-akibat), proses, kepentingan, dan sebagainya.

lanjutan

2) Kronologis

karangan dengan urutan peristiwa secara kronologis berarti menyajikan bahasan berdasarkan urutan kejadian. Peristiwa yang terjadi lebih dulu di uraikan lebih dahulu sedangkan untuk peristiwa yang terjadi kemudian di uraikan kemudian. Urutan dapat di sajikan dengan pola sebagai berikut:

a) Urutan kronologis secara alami

peristiwa 1

peristiwa 2

peristiwa 3, dan seterusnya

lanjutan

b) Urutan peristiwa dengan sorotan balik (*flashback*)

1. Peristiwa terakhir

2.  Peristiwa pertama

Peristiwa kedua

Peristiwa ketiga

3. Peristiwa terakhir

Jadi, (1) peristiwa terakhir, (2) peristiwa pertama s/d ketiga dalam bentuk sorot balik atau *flashback*, (3) kembali peristiwa terakhir dan melanjutkan cerita

lanjutan

3) Urutan Ruang

Urutan ruang dipergunakan untuk menyatakan hubungan tempat atau ruang.

4) Urutan Alur Penalaran

Berdasarkan alur penalarannya, suatu paragraf dapat dikembangkan dalam urutan umum-khusus dan khusus-umum.

Urutan ini menghasilkan paragraph deduktif dan induktif

5) Urutan Kepentingan

Suatu karangan dapat dikembangkan dengan urutan berdasarkan kepentingan gagasan yang dikemukakan. Dalam hal ini arah pembicaraan ialah *dari yang paling penting sampai kepada yang paling tidak penting atau sebaliknya.*

Inferensi Dan Implikasi

A. Inferensi (*infere*) : menarik kesimpulan.

- proses untuk menghasilkan informasi dari fakta yang diketahui.

B. Implikasi (*implicare*) : melibat/merangkum.

- rangkuman, sesuatu yang dianggap ada karena sudah dirangkum dalam fakta/ evidensi itu sendiri.

Evidensi

- Semua fakta yang ada, yang dihubung-hubungkan untuk membuktikan adanya sesuatu.
- Evidensi merupakan hasil pengukuran dan pengamatan fisik yang digunakan untuk memahami suatu fenomena.
- **Wujud Evidensi**
evidensi berbentuk data & informasi (keterangan yang diperoleh dari sumber tertentu).